



Analisis Menurunnya Minat Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital

Analysis of the Declining Interest in Reading in Indonesian Language Learning in the Digital Era

**Cindy Aulia Fadillah Sikumbang¹, Indah Ramadhani², Lemuel Owen Delpiero Naiborhu³,
Nezha Indri Pratiwi⁴, Yohana Ratna Dewi Veronica⁵, Yosia Adih Dharma⁶**

Jurusan Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

E-mail: cindypadillah1506@gmail.com¹, indahramadhaniiii33@gmail.com², nezhaindri@gmail.com³,
lemuelowendelpieronaiborhu@gmail.com⁴, yohanaratna18@gmail.com⁵, dharmayosia539@gmail.com⁶

Article Info

Article history:

Received : 29-05-2026

Revised : 01-06-2026

Accepted : 03-06-2026

Published : 05-06-2026

Abstract

This study discusses the decline in students' interest in reading in Indonesian language learning in the digital era. The development of digital technology has made students more interested in using social media, online games, and various digital entertainment rather than reading books or learning materials. This study aims to determine the influence of digital technology on students' interest in reading, the factors causing low interest in reading, and efforts that can be made to improve students' literacy culture. The research method used is library research with a descriptive qualitative approach. Data were obtained from various books, journals, scientific articles, and relevant previous research. The results show that students' low interest in reading is influenced by the dominance of digital entertainment, a low literacy culture, a lack of family and school support, and the use of technology that has not been optimally utilized in learning activities. Therefore, collaboration between teachers, schools, and parents is needed to increase students' interest in reading through literacy habits and the positive use of digital technology.

Keywords: *Reading Interest, Digital Literacy, Indonesian Language Learning*

Abstrak

Penelitian ini membahas menurunnya minat membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. Perkembangan teknologi digital membuat siswa lebih tertarik menggunakan media sosial, game online, dan berbagai hiburan digital dibandingkan membaca buku atau bahan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknologi digital terhadap minat membaca siswa, faktor penyebab rendahnya minat membaca, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan budaya literasi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca siswa dipengaruhi oleh dominasi hiburan digital, rendahnya budaya literasi, kurangnya dukungan keluarga dan sekolah, serta penggunaan teknologi yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua dalam meningkatkan minat membaca siswa melalui pembiasaan literasi dan pemanfaatan teknologi digital secara positif.

Kata Kunci: *Minat Membaca, Literasi Digital, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern saat ini membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam kebiasaan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.



Kehadiran media sosial, game online, video pendek, serta berbagai platform hiburan digital membuat siswa lebih tertarik menghabiskan waktu menggunakan gawai dibandingkan membaca buku atau materi pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan minat membaca siswa mengalami penurunan, padahal kegiatan membaca memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir, memahami informasi, serta keterampilan berbahasa siswa. Menurut Sahiruddin (2021), perkembangan teknologi digital memberikan dampak besar terhadap pola literasi masyarakat, termasuk perubahan kebiasaan membaca dari bacaan mendalam menjadi bacaan singkat dan cepat melalui media digital.

Minat membaca merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia karena melalui membaca siswa dapat memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan memahami teks, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Namun, pada kenyataannya banyak siswa lebih tertarik pada konten hiburan digital dibandingkan membaca buku pelajaran maupun karya sastra. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Hanum dkk. (2023) menjelaskan bahwa era digital menghadirkan tantangan besar terhadap budaya membaca karena siswa lebih sering terdistraksi oleh teknologi dan informasi instan yang tersedia di media sosial.

Susanti dan Widyana (2022) menyatakan bahwa minat membaca siswa dipengaruhi oleh konsep diri membaca serta dukungan lingkungan, sehingga kebiasaan membaca perlu dibangun melalui motivasi dan pembiasaan yang konsisten. Rendahnya minat membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kebiasaan membaca di lingkungan keluarga, rendahnya motivasi belajar, pengaruh media sosial, serta metode pembelajaran yang kurang menarik. Selain itu, penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol juga membuat siswa lebih terbiasa memperoleh informasi secara singkat tanpa membaca secara mendalam. Akibatnya, kemampuan memahami bacaan dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi menurun. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka dapat memengaruhi kemampuan literasi siswa serta kualitas pembelajaran di sekolah.

Untuk memahami fenomena tersebut, penelitian ini menggunakan Teori Literasi Digital yang dikemukakan oleh Paul Gilster. Menurut Paul Gilster (1997) dalam konsep digital literacy, literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi melalui teknologi digital secara bijak. Teori ini relevan dengan kondisi saat ini karena fenomena rendahnya minat membaca siswa dipengaruhi oleh kecenderungan siswa mengakses informasi secara instan dibanding membaca buku atau teks panjang. Oleh sebab itu, teori literasi digital dapat menjadi dasar untuk menjelaskan hubungan antara perkembangan teknologi digital dengan perubahan budaya literasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. Guru dan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Pemanfaatan media digital berbasis literasi, penyediaan bahan bacaan yang menarik, serta pembiasaan kegiatan membaca di sekolah dapat menjadi langkah untuk meningkatkan minat membaca siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan teknologi digital terhadap menurunnya minat membaca siswa pada pembelajaran



Bahasa Indonesia, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa, serta mengetahui upaya yang dapat dilakukan guru dan sekolah untuk meningkatkan minat membaca siswa di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Magdalena dkk. (2021), studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian.

Data penelitian diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan minat membaca siswa, pembelajaran Bahasa Indonesia, dan perkembangan teknologi digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur dengan cara membaca, mencatat, dan menganalisis berbagai sumber yang relevan. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk memahami pengaruh teknologi digital terhadap minat membaca siswa serta upaya meningkatkan minat membaca di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Teknologi Digital terhadap Penurunan Minat Membaca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan siswa, terutama dalam kebiasaan membaca. Di era modern saat ini, siswa lebih mudah memperoleh informasi melalui internet, media sosial, dan berbagai aplikasi digital. Kemudahan tersebut membuat siswa lebih sering menggunakan teknologi untuk hiburan maupun mencari informasi secara instan dibandingkan membaca buku atau bahan pembelajaran. Akibatnya, minat membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia mulai mengalami penurunan karena siswa lebih tertarik pada konten visual dan audio dibandingkan teks bacaan yang panjang.

Menurut Syam, dkk. (2024), perkembangan literasi digital memiliki pengaruh terhadap minat baca siswa. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa siswa lebih memilih membaca melalui media digital dibandingkan buku fisik karena dianggap lebih praktis, mudah dibawa, dan mudah diakses kapan saja. Namun, kebiasaan membaca melalui media digital membuat siswa lebih sering membaca secara cepat dan singkat sehingga minat membaca mendalam menjadi berkurang. Selain itu, penggunaan handphone yang tidak terkontrol membuat siswa lebih sering menggunakan perangkat digital untuk hiburan dibandingkan membaca bahan pembelajaran sehingga siswa menjadi malas membaca dan kurang tertarik terhadap kegiatan literasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat berkaitan dengan kemampuan membaca, memahami isi teks, menganalisis bacaan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Akan tetapi, perkembangan teknologi membuat siswa lebih tertarik menggunakan smartphone dan media sosial dibandingkan membaca buku pelajaran. Banyak siswa lebih memilih menonton video pendek, bermain media sosial, atau menikmati hiburan digital daripada membaca bahan pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan budaya membaca perlahan mulai menurun karena membaca dianggap membutuhkan waktu yang lama dan konsentrasi yang tinggi. Rendahnya minat membaca membuat siswa menjadi kurang terbiasa memahami isi bacaan secara mendalam dan lebih



menyukai informasi singkat yang diperoleh melalui media digital. Menurut Simbolon, dkk. (2022), perkembangan media digital menyebabkan perhatian siswa mulai beralih dari buku ke gawai.

Kehadiran smartphone dan internet membuat siswa lebih mudah memperoleh informasi secara instan sehingga kebiasaan membaca buku semakin menurun. Dalam penelitiannya juga dijelaskan bahwa siswa lebih tertarik menggunakan media digital karena dianggap lebih menarik dibandingkan membaca buku cetak. Tingginya penggunaan media digital membuat siswa lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan media sosial dan internet daripada membaca bahan pembelajaran sehingga budaya membaca semakin berkurang dan siswa menjadi kurang terbiasa membaca teks panjang. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa perkembangan teknologi sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca apabila digunakan secara tepat melalui media pembelajaran digital dan buku elektronik. Namun, jika penggunaan teknologi lebih banyak digunakan untuk hiburan, maka minat membaca siswa justru semakin menurun dan budaya literasi menjadi berkurang.

Selain memengaruhi kebiasaan belajar, perkembangan teknologi digital juga membuat siswa lebih tertarik pada hiburan digital dibandingkan kegiatan membaca. Siswa saat ini lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game online, menonton video pendek, dan mengikuti tren media sosial daripada membaca buku. Hiburan digital dianggap lebih menarik karena memberikan kesenangan secara cepat dan instan. Akibatnya, kegiatan membaca sering dianggap membosankan dan kurang menarik oleh siswa. Kondisi tersebut membuat siswa menjadi kurang terbiasa membaca teks panjang dan lebih menyukai informasi singkat yang diperoleh dari media digital. Hal ini tentu berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, mengolah informasi, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Sari, dkk. (2024), era disrupsi digital membuat masyarakat, termasuk siswa, lebih memilih mengonsumsi informasi instan melalui media visual dan audio seperti media sosial, video pendek, dan konten hiburan digital.

Kebiasaan tersebut menyebabkan siswa cenderung melakukan membaca cepat atau skimming dan kurang tertarik pada bacaan panjang seperti buku pelajaran maupun artikel ilmiah. Dominasi media sosial dan hiburan digital membuat remaja lebih banyak menghabiskan waktu di dunia digital dibandingkan membaca buku sehingga kemampuan memahami isi bacaan dan berpikir kritis menjadi menurun. Selain itu, perubahan prioritas di kalangan remaja menyebabkan kegiatan membaca semakin terabaikan karena siswa lebih fokus pada aktivitas digital dibandingkan meningkatkan budaya literasi.

Dengan demikian, perkembangan teknologi digital memiliki pengaruh yang besar terhadap menurunnya minat membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudahan akses teknologi membuat siswa lebih tertarik pada hiburan digital dan informasi instan dibandingkan membaca buku atau teks pembelajaran secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan peran guru, orang tua, dan sekolah dalam mengarahkan penggunaan teknologi digital agar lebih bermanfaat untuk mendukung budaya literasi dan meningkatkan minat membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.



Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital

Rendahnya minat membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Perkembangan teknologi digital membuat pola belajar dan kebiasaan membaca siswa mengalami perubahan. Siswa cenderung lebih tertarik menggunakan media digital untuk hiburan dibandingkan untuk membaca bahan pembelajaran. Selain itu, rendahnya budaya literasi, kurangnya dukungan lingkungan, keterbatasan fasilitas membaca, serta kemampuan literasi digital yang belum optimal juga menjadi penyebab rendahnya minat membaca siswa. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi di era digital membawa dampak besar terhadap kebiasaan belajar dan membaca siswa.

Menurut Idawati, dkk. (2025), perkembangan teknologi digital menyebabkan siswa lebih terbiasa menggunakan smartphone, media sosial, dan berbagai platform hiburan dibandingkan membaca buku atau teks pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam jurnalnya dijelaskan bahwa siswa lebih tertarik pada video, game, dan media sosial daripada aktivitas membaca yang membutuhkan konsentrasi lebih tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan perhatian siswa mudah teralih sehingga minat membaca menjadi rendah. Idawati, dkk. (2025) juga menjelaskan bahwa minat baca merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk membaca dengan rasa senang tanpa adanya paksaan. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang belum menjadikan membaca sebagai kebutuhan sehari-hari dan hanya membaca ketika mendapat tugas dari guru atau saat menghadapi ujian. Hal ini menunjukkan bahwa budaya membaca belum tumbuh secara kuat dalam diri siswa.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nuryati, dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa media hiburan digital menjadi salah satu faktor eksternal yang paling memengaruhi rendahnya minat membaca siswa. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki kebiasaan membaca di luar jam pelajaran dan tidak menyediakan waktu khusus untuk membaca setiap hari. Selain itu, penggunaan gadget yang tidak terkontrol membuat siswa lebih sering menggunakan teknologi untuk hiburan daripada membaca bahan pembelajaran. Nuryati, dkk. (2025) juga menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan memahami bacaan menyebabkan siswa mudah bosan ketika membaca teks yang panjang. Akibatnya, siswa lebih memilih aktivitas yang dianggap lebih menarik dan praktis dibandingkan membaca buku atau artikel pembelajaran.

Lisrandy, dkk. (2025) menjelaskan bahwa rendahnya minat membaca siswa dipengaruhi oleh kurangnya kebiasaan membaca sejak dini, rendahnya perhatian orang tua terhadap kegiatan literasi anak, serta dominasi penggunaan gadget di kalangan siswa. Siswa cenderung lebih banyak menggunakan teknologi untuk hiburan seperti bermain game dan menonton video dibandingkan membaca bahan bacaan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terbiasa membaca teks panjang dan lebih menyukai informasi yang singkat serta instan. Lisrandy, dkk. (2025) juga menjelaskan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca siswa, namun kurangnya dukungan dari kedua lingkungan tersebut membuat minat baca siswa semakin rendah.

Rendahnya minat membaca siswa di era digital juga dipengaruhi oleh kebiasaan memperoleh informasi secara instan melalui internet dan media sosial (Arifah dkk, 2024). Siswa menjadi terbiasa membaca informasi singkat tanpa memahami isi bacaan secara mendalam.



Akibatnya, kemampuan berpikir kritis dan pemahaman bacaan siswa mengalami penurunan. Dalam jurnalnya juga dijelaskan bahwa siswa lebih menyukai konten visual dan audiovisual dibandingkan teks bacaan karena dianggap lebih praktis, cepat, dan menarik. Kondisi tersebut menyebabkan budaya membaca perlahan mulai tergeser oleh budaya digital yang serba instan.

Selain itu, kebiasaan scrolling media sosial membuat siswa kurang terbiasa membaca teks yang panjang dan membutuhkan pemahaman lebih mendalam. Nuryati, dkk. (2025) menjelaskan bahwa kemampuan literasi digital siswa turut memengaruhi rendahnya minat membaca. Meskipun teknologi memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber bacaan digital seperti e-book, artikel online, jurnal, dan platform pembelajaran digital, banyak siswa belum mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara produktif. Sebagian besar siswa hanya menggunakan teknologi untuk komunikasi dan hiburan, bukan untuk kegiatan belajar dan membaca. Nuryati, dkk. (2025) juga menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan literasi digital menyebabkan siswa kesulitan memahami, mengevaluasi, dan memilih informasi yang tepat dari media digital. Akibatnya, siswa kurang mampu memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca dan literasi mereka.

Faktor lingkungan keluarga juga memengaruhi rendahnya minat membaca siswa. Menurut Idawati, dkk. (2025), keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca sejak dini. Anak cenderung meniru kebiasaan orang tua di rumah. Apabila lingkungan keluarga tidak memiliki budaya membaca, maka anak juga akan kurang tertarik terhadap aktivitas literasi. Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget membuat siswa lebih banyak menggunakan teknologi untuk hiburan daripada membaca bahan pembelajaran. Dukungan keluarga yang rendah menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk menjadikan membaca sebagai aktivitas yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Di lingkungan sekolah, rendahnya minat membaca siswa dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas literasi dan metode pembelajaran yang kurang menarik. Lisrandy, dkk. (2025) menjelaskan bahwa perpustakaan yang kurang memadai, minimnya koleksi bacaan, serta kurangnya kegiatan literasi membuat siswa kurang termotivasi untuk membaca. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih berfokus pada metode konvensional juga membuat siswa merasa jenuh dan kurang tertarik membaca. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan media digital dan pembelajaran berbasis literasi digital agar siswa lebih tertarik dalam membaca serta mampu memanfaatkan teknologi secara positif untuk kegiatan belajar.

Dengan demikian, rendahnya minat membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti dominasi media hiburan digital, rendahnya budaya membaca, kebiasaan memperoleh informasi secara instan, rendahnya kemampuan literasi digital, kurangnya dukungan keluarga, serta keterbatasan fasilitas dan strategi pembelajaran di sekolah. Keempat jurnal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap minat membaca siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial dalam membangun budaya literasi serta membimbing siswa agar mampu memanfaatkan teknologi digital secara lebih bijak dan produktif untuk meningkatkan minat membaca mereka.



Upaya Guru dan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital

Minat membaca merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan memahami informasi. Namun, di era digital saat ini minat membaca siswa masih tergolong rendah karena banyak siswa lebih tertarik menggunakan gadget untuk bermain game, membuka media sosial, atau menonton video dibandingkan membaca buku. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa agar kegiatan membaca tetap menjadi kebiasaan yang positif.

Menurut Ramadhanti dkk. (2023), rendahnya minat membaca siswa dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca, perkembangan teknologi yang sangat pesat, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Perkembangan teknologi memang memberikan banyak kemudahan, tetapi jika tidak dimanfaatkan dengan baik dapat menyebabkan siswa semakin jarang membaca buku. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru dan sekolah agar siswa tetap memiliki minat membaca yang tinggi meskipun berada di era digital.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga siswa tidak merasa bosan ketika membaca. Menurut Hoerudin (2024), penggunaan metode Talking Stick dapat meningkatkan minat membaca siswa karena siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan membaca dan menjawab pertanyaan terkait isi bacaan. Dengan adanya keterlibatan aktif tersebut, siswa menjadi lebih fokus dalam membaca dan memahami isi teks yang dipelajari.

Selain menggunakan metode pembelajaran yang menarik, guru juga perlu memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Media pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan meningkatkan perhatian mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Big Book atau buku bergambar berukuran besar yang memiliki tampilan menarik dan mudah dipahami siswa. Menurut Sumiati dkk. (2024), penggunaan media Big Book dapat meningkatkan minat baca siswa karena membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Guru juga perlu memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran agar siswa lebih tertarik membaca. Di era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi hal yang penting karena siswa sudah sangat dekat dengan penggunaan gadget dan internet. Guru dapat memanfaatkan buku digital, video pembelajaran, aplikasi membaca, maupun bahan bacaan online yang edukatif untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Dengan cara tersebut, teknologi tidak hanya digunakan untuk hiburan tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain memanfaatkan metode dan media pembelajaran, guru perlu membiasakan kegiatan literasi di sekolah agar siswa memiliki kebiasaan membaca sejak dini. Kegiatan membaca dapat dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, misalnya dengan membaca selama 10–15 menit setiap hari. Menurut Ningsih dkk. (2023), pembiasaan membaca yang dilakukan guru secara rutin dapat



membuat siswa menjadi terbiasa dan tertarik untuk membaca. Pembiasaan membaca secara terus-menerus dapat membantu siswa menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat.

Guru juga memiliki peran sebagai motivator dalam meningkatkan minat membaca siswa. Guru perlu memberikan dorongan, semangat, dan apresiasi kepada siswa agar mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk membaca. Bentuk motivasi tersebut dapat berupa pujian, hadiah sederhana, maupun penghargaan kepada siswa yang aktif membaca. Menurut Jasmine dkk. (2024), dukungan dan dorongan dari guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan adanya motivasi dari guru, siswa akan lebih semangat mengikuti kegiatan membaca baik di sekolah maupun di rumah.

Selain guru, sekolah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan minat membaca siswa. Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi agar siswa terbiasa membaca dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah adalah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Menurut Ramadhanti dkk. (2023), Gerakan Literasi Sekolah bertujuan membiasakan siswa gemar membaca serta membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Program tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan membaca bersama sebelum pembelajaran dimulai maupun berbagai kegiatan literasi lainnya.

Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas membaca yang memadai seperti perpustakaan, sudut baca, dan koleksi buku yang menarik sesuai usia siswa. Lingkungan membaca yang nyaman dapat membuat siswa merasa senang ketika membaca buku. Menurut Jasmine dkk. (2024), program budaya literasi seperti sudut baca dan klinik membaca dapat meningkatkan minat baca siswa apabila didukung dengan baik oleh sekolah dan guru. Dengan adanya fasilitas yang lengkap dan nyaman, siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk membaca baik saat jam pelajaran maupun di luar pembelajaran.

Di era digital, sekolah juga perlu memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan literasi siswa. Sekolah dapat menyediakan perpustakaan digital, bahan bacaan elektronik, serta akses internet yang dapat digunakan siswa untuk mencari informasi dan membaca sumber belajar yang bermanfaat. Selain itu, kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua juga sangat penting dalam meningkatkan minat membaca siswa. Orang tua perlu mendukung kegiatan membaca di rumah dengan membatasi penggunaan gadget secara berlebihan dan menyediakan bahan bacaan yang menarik bagi anak.

Dengan demikian, upaya meningkatkan minat membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital memerlukan kerja sama antara guru dan sekolah. Guru perlu menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik, membiasakan kegiatan literasi, memanfaatkan teknologi secara positif, serta memberikan motivasi kepada siswa. Sementara itu, sekolah perlu menciptakan budaya literasi melalui Gerakan Literasi Sekolah, menyediakan fasilitas membaca yang memadai, dan mendukung kegiatan literasi digital. Dengan adanya kerja sama yang baik antara guru, sekolah, dan orang tua, maka minat membaca siswa dapat meningkat meskipun berada di tengah perkembangan teknologi digital.



KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh terhadap menurunnya minat membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kehadiran media sosial, game online, video pendek, dan berbagai platform hiburan digital membuat siswa lebih tertarik memperoleh informasi secara instan dibandingkan membaca buku atau bahan pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan budaya membaca siswa semakin berkurang dan berdampak pada kemampuan memahami bacaan, berpikir kritis, serta keterampilan berbahasa siswa. Rendahnya minat membaca dipengaruhi oleh dominasi penggunaan gadget untuk hiburan, rendahnya budaya literasi, kurangnya dukungan keluarga, serta metode pembelajaran yang kurang menarik.

Upaya meningkatkan minat membaca siswa di era digital memerlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, memanfaatkan media digital secara positif, serta membiasakan kegiatan literasi dalam pembelajaran. Sekolah juga perlu menciptakan budaya literasi melalui Gerakan Literasi Sekolah dan menyediakan fasilitas membaca yang memadai. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, teknologi digital dapat dimanfaatkan secara lebih bijak untuk meningkatkan minat membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, M., Putri, N. D., Tanjung, S. A., Ananda, S., & Pendidikan, S. (2024). Pengaruh Media Digital terhadap Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 24396-24401.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley Computer Publishing.
- Hoerudin, C. W. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan membaca teks cerita pendek melalui metode talking stick pada pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 5(1), 1-14.
- Hanum, A. N. L., Rusmiri, H., Gunawan, R., Pratiwi, Y., Sapania, D., & Nurfaedah, D. (2023). *Membaca di Era Digital: Mengatasi Tantangan, Meningkatkan Minat*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- IDAWATI, S. A., FEBRIYANTI, M. P. I., & MIDDYA BUTY, M. (2025). STRATEGI PENINGKATAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS MELALUI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 224-247.
- Jasmine, D. F., Sunaengsih, C., & Syahid, A. A. (2024). Analisis program budaya literasi dalam peningkatan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 80-89.
- Lisrandy, S. B., Wardiah, D., & Imansyah, F. (2025). Analisis faktor rendahnya minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(3), 2903–2910.
- Magdalena, dkk. (2021). *Metode Penelitian untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi.
- Ningsih, T. M., Peterianus, S., & Khoiri, A. (2023). Analisis minat membaca siswa pada mata pelajaran tematik bahasa Indonesia di kelas III. *Jurnal Aria Dewangsa*, 1(1).
- Nuryati, L., Rokhmansyah, A., & Sulistyowati, E. D. (2025). Efektivitas Aplikasi Fizzo dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SMA. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 5(1), 67-74.



- Ramadhanti, T. P., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). Peran guru dalam meningkatkan minat membaca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 154-166.
- Sahiruddin. (2021). *Pengembangan Literasi Membaca dan Menulis di Era Digital*. Malang: Media Nusa Creative.
- Sari, E. M., Ramadhani, N. K., Jannah, D. R., & Ainun, A. (2024). Menurunnya Minat Literasi di Era Disrupsi: Studi Kualitatif tentang Pengaruh Media Digital terhadap Kebiasaan Membaca Masyarakat. *Journal of Society and Development*. <https://doi.org/10.57032/jsd.v4i1>, 291.
- Simbolon, M. E., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 532-542.
- Susanti, R., & Widyana, R. (2022). Hubungan Konsep Diri Membaca dengan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1349–1355.
- Sumiati, S., Rial, S. W., Winda, W., Fadilah, N., & Nilianti, N. (2024). Peningkatan Minat Baca Siswa melalui Pemanfaatan Media Bigbook pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri Taeng. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 703-714.
- Syam, S., Erniati, E., Jumriati, J., & Syukriady, D. (2024). Literasi Digital: Pengaruhnya Terhadap Minat Baca Siswa SMA. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3), 2016-2028.